

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Setiap peserta didik memiliki kecerdasan masing-masing untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini didapatkan dari pendidikan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pernyataan di atas menerangkan proses pembelajaran penting bagi peserta didik salah satunya mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik dapat dilatih melalui latihan secara berulang-ulang dengan bimbingan dari pendidik yang profesional dalam bidangnya, Kecerdasan kinestetik yang dimiliki peserta didik akan berguna khususnya dalam pembelajaran seni tari, juga dapat menentukan masa depannya.

Pembelajaran seni tari merupakan bagian dari pembelajaran seni budaya yang memiliki peran dalam membina peserta didik untuk mengembangkan logika, estetika, dan etika melalui pengenalan materi seni baik tradisi maupun non tradisi, Dengan menari peserta didik dapat melatih kecerdasan kinestetik yang dimilikinya karena seni tari memiliki sifat yang dapat menstimulus peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam bergerak sesuai dengan interpretasinya dan memberikan manfaat terhadap peserta didik berupa pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berkreasi dan berekspresi.

Dalam pendidikan aspek keterampilan gerak tidak kalah penting dengan aspek kognitif. Keterampilan gerak merupakan salah satu aspek dari kecerdasan kinestetik. Menurut Gardner (1993. Hlm.23) mengatakan bahwa:

**Aqilah Zainab, 2018**

**PEMBELAJARAN TARI RANTAK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK SISWA DI SMPN 12 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Sembilan kecerdasan yang dimiliki manusia, pertama kecerdasan linguistik-verbal, kedua kecerdasan logika-matematika, ketiga visual-spiritual, keempat musikal-spatial, kelima kecerdasan kinestetik, keenam kecerdasan intrapersonal, ketujuh kecerdasan interpersonal kedelapan kecerdasan naturalis, dan kesembilan kecerdasan eksistensial.

Dari pernyataan tersebut, kecerdasan kinestetik terletak pada urutan kelima dari kesembilan kecerdasan yang dimiliki seseorang. Melalui kecerdasan kinestetik manusia dapat menggunakan fisiknya dalam melakukan keterampilan untuk mengekspresikan diri dan kecerdasan kinestetik ini memiliki wujud relatif bervariasi, bergantung pada komponen-komponen kekuatan dan fleksibilitas yang dominan pada kegiatan menari dan olahraga,

Dengan kata lain, pembelajaran seni tari dapat melatih kecerdasan kinestetik tersebut melalui proses belajar yang benar dan tepat. Kecerdasan ilmunipengetahuan yang dimiliki peserta didik berbeda pula dengan kecerdasan kinestetiknya, ada peserta didik yang lebih berkompeten pada aspek pengetahuan dan lemah pada aspek keterampilan begitupun sebaliknya. Kecerdasankinestetik ini dapat diasah melalui latihan yang dilakukan berulang-ulang untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mengikuti pembelajaran tari.

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh data bahwa kemampuan kinestetik, keseimbangan gerak dan koordinasi gerak kaki dan tangan masih lemah pada peserta didik kelas VIII D di SMP Negeri 12 Bandung. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada beberapa peserta didik pada hari rabu tanggal 21 Februari 2018, yang memaparkan bahwa peserta didik masih merasa kesulitan dalam melakukan gerak tari dengan baik, sulit dalam menyeimbangkan gerak tubuhnya, mengatur posisi ruang tubuh dan mengkoordinasikan gerak tangan dengan gerak kaki saat menari disebabkan kurangnya bimbingan dari guru pada proses pembelajaran membuat peserta didik merasa kesulitan dan kebingungan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Lemahnya kecerdesan kinestetik peserta didik timbul dari beberapa faktor diantaranya faktor internal, guru kurang memahami dalam mangajarkan materi yang diberikan kepada peserta didik. Guru kurang perhatian terhadap bakat dan minat belajar peserta didik dalam kelas. Faktor eksternal, peserta didik kurang mengerti dalam menari materi yang disampaikan sehingga membuat malas belajar

seni khususnya pada pembelajaran seni tari. Dengan perlakuan yang diberikan guru kepada peserta didik seperti itu membuat peserta didik jenuh dalam belajar seni karena mereka hanya menerima materi yang diberikan oleh guru tanpa mengembangkan lagi kemampuan yang mereka miliki pada setiap individunya.

Lemahnya kecerdasan kinestetik yang terjadi pada peserta didik harus segera diperbaiki. Seorang guru dituntut untuk lebih mengembangkan pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode-metode serta model-model yang sesuai dengan keadaan peserta didik serta mampu membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.

Standar Kompetensi Profesional Guru Tari adalah memiliki kemampuan penguasaan materi pembelajaran tari secara luas dan mendalam yang mampu membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. (Syukur dkk, 2005, hlm.30).

Berdasarkan pernyataan diatas, menuntut seorang guru harus paham dalam penguasaan materi yang diberikan kepada peserta didik yang sudah diatur sesuai dengan standar nasional pendidikan. Pada penelitian ini tari Rantak sebagai media untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa. Alasan memilih tari Rantak karena tari Rantak sesuai dengan karakteristik anak SMP yang secara umum berusia 12-15 tahun, dimana pada usia tersebut sudah memasuki masa pubertas. Anak sebenarnya telah memiliki kemampuan motorik kasar, baik itu motorik halus maupun motorik kasar sebagai modal utama dalam mengikuti pelajaran seni tari. Selain itu, tari Rantak memiliki musik yang dinamis, gerakan-gerakan yang terdapat pada tari Rantak lebih energik serta mudah dicerna oleh peserta didik. Tari Rantak ini juga bisa dibawakan oleh laki-laki dan perempuan, dengan bentuk pola lantai yang mudah membuat peserta didik lebih cepat mempelajarinya.

Tari Rantak merupakan tarian kelompok yang berasal dari Minangkabau tarian ini sangat dinamis, gerakan-gerakannya penuh gerakan yang terinspirasi dari pencak silat, energik, dan tepat dengan iringan musik sehingga membuat peserta didik tidak kesulitan dalam mempelajarinya. Pencak silat merupakan seni bela diri yang melekat sangat kuat dalam tradisi rakyat Minangkabau Sumatera Barat, hingga mengilhami salah satu gerakan tari yang disebut tari Rantak.

Pada penelitian ini pembelajaran tari Rantak menggunakan metode pengajaran metode *drill*. Pengertian metode *drill* atau latihan adalah cara

mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap materi yang dipelajari peserta didik sehingga memperoleh tujuan yang diharapkan

Metode *drill* dipilih sebagai metode pengajaran karena mengandung arti bahwa belajar sesuatu itu perlu diulang-ulang, belajar tari tidak cukup sekali atau dua kali melainkan berulang kali sehingga peserta didik mencapai keterampilan gerakanya dengan maksimal. Namun tidak hanya menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu serta sarana untuk memperoleh keterampilan saja, metode *drill* dapat membuat peserta didik lebih aktif untuk berlatih, menjaga keseimbangan tubuh saat bergerak, tepat dalam mengkoordinasikan gerak tangan dan kaki serta lebih cepat menghafal sebuah tarian apabila dilakukan terus berulang-ulang yang tentunya tidak lepas dari bimbingan guru baik itu dari proses awal hingga akhir, karena dalam proses pembelajaran sangatlah penting adanya bimbingan bagi peserta didik, agar sampai pada tujuan yang diharapkan dan tidak terjadi kekeliruan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, peneliti bermaksud untuk membantu dalam memecahkan masalah pembelajaran seni tari dengan melakukan penelitian mengenai Pembelajaran Tari Rantak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Di SMP Negeri 12 Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dapat diidentifikasi beberapa penyebab lemahnya kecerdasan kinestetik, diantaranya:

- 1) Lemahnya peserta didik dalam keterampilan bergerak.
- 2) Lemahnya peserta didik dalam melakukan koordinasi gerak tangan, dan kaki dalam tari Nusantara.
- 3) Lemahnya peserta didik dalam menjaga keseimbangan gerak tari Nusantara.

Maka dapat dirumuskan ke dalam rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bagaimana kondisi kecerdasan kinestetik siswa kelas VIII di SMPN 12 Bandung sebelum diterapkannya pembelajaran seni tari melalui tari Rantak?
- b) Bagaimana proses pembelajaran tari Rantak untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa di SMPN 12 Bandung?

- c) Bagaimana kecerdasan kinestetik siswa kelas VIII di SMPN 12 Bandung setelah penerapan tari Rantak dalam pembelajaran seni tari?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai “Pembelajaran tari Rantak untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa di SMP Negeri 12 Bandung”. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Memperoleh data kecerdasan kinestetik siswa sebelum penerapan tari Rantak kelas VIII D di SMPN 12 Bandung dalam pembelajaran seni tari.
- b. Memperoleh data pada saat proses penerapan tari Rantak untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa kelas VIII D di SMPN 12 Bandung.
- c. Memperoleh data hasil kecerdasan kinestetik siswa kelas VIII di SMPN 12 Bandung setelah penerapan tari Rantak dalam pembelajaran seni tari.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada pembelajaran seni tari, terutama pada peningkatan kecerdasan kinestetik siswa melalui pembelajaran tari Rantak. Selanjutnya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai langkah untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis, serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran seni tari.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Untuk Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan serta keterampilan dalam mengembangkan proses pembelajaran seni tari sehingga materi yang

disampaikan menjadi efektif dan kualitas siswa dapat meningkat. Selain itu, dapat pula menjadikan karya tulis ini sebagai bahan diskusi maupun referensi untuk acuan penelitian lanjutan.

b. Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan acuan dan memberikan kontribusi konkrit dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia tenaga pendidik yang sesuai bidangnya dalam pembelajaran seni tari.

c. Untuk Siswa

Menjadi lebih tertarik dalam belajar seni tari, karena pembelajaran tari Rantak tidak membosankan bisa meningkatkan kecerdasan kinestetik pada siswa.

d. Untuk Guru

Hasil dari penelitian ini seorang guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran. Mampu mengelola kelas agar terciptanya suasana yang menyenangkan oleh siswa.

e. Untuk Lembaga UPI

Menambah catatan dan dokumentasi kepustakaan di UPI dalam mengembangkan inovasi pembelajaran sehingga mampu memberikan dukungan nyata dalam menjaga dan meningkatkan kualitas UPI sebagai perguruan tinggi yang konsisten pada wilayah pendidikan.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang membahas tentang permasalahan pada penelitian ini. Adapun lima bab tersebut meliputi:

### **1. Bab I**

Berisi tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan masalah mengenai lemahnya kecerdasan kinestetik kemampuan gerak peserta didik di SMP Negeri 12 Bandung, maka dari itu peneliti menerapkan pembelajaran tari Rantak sebagai stimulus untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik gerak tari pada peserta didik di kelas VIII D di SMP Negeri 12 Bandung. Dari latar belakang tersebut timbullah rumusan masalah yang

berkaitan dengan kondisi awal, proses, serta hasil pembelajaran seni tari dengan pembelajaran tari Rantak untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui metode *drill*. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah bahwasannya peneliti ingin masalah-masalah yang muncul pada penelitian dipecahkan atau dijawab secara keseluruhan serta manfaat pada penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian mengenai pembelajaran tari Rantak untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru, peneliti lain, dan lembaga.

## **2. Bab II**

Kajian pustaka memiliki peran penting dimana pada bagian ini berisi tentang teori-teori yang sedang dikaji dalam penelitian tersebut dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Dalam kajian pustaka ini juga peneliti membandingkan dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti. Kajian pustaka dalam penelitian ini terdiri dari beberapa subjudul diantaranya : teori-teori mengenai pembelajaran, teori-teori kecerdasan kinestetik, model *drill*, pendidikan seni disekolah menengah pertama dan pembelajaran seni tari.

## **3. Bab III**

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu peneliti menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian Pre-Experimental. Alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena tidak adanya kelas pembanding dan peneliti hanya memberikan sebuah penerapan tari Rantak pada satu kelompok. Ada beberapa komponen dalam penelitian ini sebagai berikut : Desain Penelitian ini meliputi rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan hasil penelitian yang didalamnya memuat metode penelitian dan pendekatan penelitian. Partisipan ini meliputi berapa jumlah partisipan yang akan diteliti. Populasi dan sampel penelitian cara pemilihan sampel serta justifikasi dari beberapa lokasi serta penggunaan sampel. Instrumen penelitian yang terdiri dari (lembar observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi) instrumen penelitian yang berisi tentang indikator-

indikator penilaian yang dibutuhkan pada saat penelitian berlangsung untuk mendapatkan nilai yang pada akhirnya akan diolah pada bagian hasil penelitian. Prosedur penelitian memaparkan langkah-langkah penelitian dimana didalamnya berisi tentang langkah penelitian yang peneliti gunakan dari awal hingga akhir penelitian. Definisi operasional yang dirumuskan untuk setiap variabel harus melahirkan indikator-indikator dari setiap yang diteliti, skema atau alur penelitian dan unsur-unsurnya disampaikan secara terperinci, indentifikasi jenis variabel dan hipotesis penelitian atau dugaan sementara dari hasil penelitian. Analisis data yang berisi mengenai laporan secara rinci tahap-tahap analisis data, serta teknik yang dipakai dalam analisis itu. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif, analisis yang dipaparkan secara rinci berdasarkan tahap-tahap analisis yang dilakukan untuk data dari setiap teknik pengumpulan data sesuai dengan tema-tema utama penelitian.

#### **4. Bab IV**

Pada bab ini, peneliti melakukan pengolahan-pengolahan dari data yang telah didapatkan melalui metode penelitian menggunakan uji statistika sederhana di bantu dengan software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) untuk menentukan *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dan Uji T. Penelitian tentang pembelajaran tari Rantak untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa di SMP Negeri 12 Bandung, menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, diantaranya ialah kondisi awal, proses pelaksanaan, serta hasil pembelajaran seni tari menggunakan metode *drill*. Hasil tersebut diperkuat dengan adanya pendokumentasian seputar pembelajaran seni tari di kelas VIII D SMP Negeri 12 Bandung.

#### **5. Bab V**

Bagian ini merupakan bagian yang terakhir dalam sistematika penulisan skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan penanaman peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Kesimpulan ini juga merupakan jawaban daripada rumusan masalah. Saran atau rekomendasi yang ditulis setelah kesimpulan dapat ditujukan kepada para



pengguna hasil penelitian yang bersangkutan kepada penelitian berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya. Sedangkan untuk impilkasi berisi ranah-ranah pengimplementasian skripsi, sementara rekomendasi berisi saran-saran yang disampaikan peneliti sesuai ranah seperti kepada pembuat kebijakan, dunia pendidikan, kaum akademisi, dan peneliti selanjutnya.